



JOIN US IN

Tabung santri Qur'an Salman Al-Farisi

Jangan biarkan kesempatan beramal ini terlewatkan. Anda bisa menjadi bagian dari perjalanan mulia para penghafal Qur'an dan Berpotensi memenangkan Mahkota Kemulyaan dari Allah Ta'ala



Daftarkan diri anda ke:

TASQ_NAMA_ALAMAT_NO HP AKTIF

Kirim ke: 0822 11600 200



Salurkan donasi anda melalui



a.n TABUNG SANTRI QUR'AN
222-222-4465

Hanya

RP. 25,000

Atau Sesuai Kemampuan anda



JOIN US IN

COIN FOR JARIYAH SALMAN AL-FARISI

Jangan biarkan koin-koin Anda hanya Terbuang begitu saja di rumah. Jadikan sebagai sarana amal jariyah yang insyaallah akan terus mengalirkan pahala meskipun kita sudah tiada.



Daftarkan diri anda ke:

DAFTAR COIN 4 JARIYAH:

NAMA_KOTA_ASAL_NO HP AKTIF
Kirim WA/SMS ke No: 0821 1515 1771

COIN JARIYAH SALMAN ALFARISI
5000 4000 51



NEW
NEW

Produk Pondok
Pesantren Salman
Al-Farisi



“ Bersih Piringku.
Sehat Makananku.
Bersama SAF-Nadzif ”

ORDER
NOW

Saf-Nadzif

0813-3090-6626



EDISI
47
46 H

Sanābil

BULETIN DAKWAH

Makanan Halal Dan Ibadah

Ust. ADAM T.S

Dalam Islam, makanan tidak hanya sekedar kebutuhan biologis, tetapi juga berkaitan dengan ibadah seseorang. Makanan yang halal memainkan peran penting dalam memastikan bahwa ibadah dan amal seorang Muslim diterima oleh Allah SWT.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, makanlah dari rizki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya saja kamu menyembah." (QS. Al-Baqarah: 172)

Hubungan Makanan Halal Dengan Ibadah

Para ulama menekankan pentingnya makanan halal dalam kehidupan seorang Muslim. Imam Al-Ghazali, dalam "Ihya' Ulum ad-Din",

"menyatakan bahwa makanan halal adalah fondasi dari ibadah yang diterima. Ia mengatakan bahwa jika makanan seseorang berasal dari sumber yang haram, maka seluruh amal dan ibadahnya tidak akan diterima oleh Allah SWT."

Ini sejalan dengan yang diungkapkan Ibnu Ruslan/Arslan Asy-Syafi'i dalam nadzam Shofwatuz Zubad:

"Ketaatan dari seseorang yang makan dari (makanan) haram ... seperti membangun di atas gelombang."

Syaikh Taqiyuddin Ibnu Taimiyah berkata: "Apabila makanan haram, maka Allah tidak akan menerima amal dari pemiliknya, seperti disebutkan dalam hadits Nabi SAW: 'Sesungguhnya Allah itu baik dan tidak menerima kecuali yang baik.' Dan beliau juga bersabda: 'Seorang lelaki yang melakukan perjalanan jauh, kusut dan berdebu, ia menadahkan tangannya ke langit (berdoa):

Wahai Tuhanku, wahai Tuhanku, sedangkan makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram, dan ia diberi makan dari yang haram, maka bagaimana doanya akan dikabulkan?'" (Majmu' al-Fatawa, Ibnu Taimiyah, 22/17)

Rasulullah Salallahu 'alaihi wasaallam Bersabda:

Artinya: "Sesungguhnya Allah itu baik dan tidak menerima kecuali yang baik. Dan sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman sebagaimana yang Dia perintahkan kepada para rasul."

Hadis ini menunjukkan bahwa hanya makanan yang halal dan baik yang diterima oleh Allah SWT. Makanan yang haram dapat menjadi penghalang bagi diterimanya ibadah dan doa.

Wisuda Mumahis

Mulazamah Muslimah Salman Al Farisi Angkatan KE-2



Karangpandan, 11 Juli 2024 - Yayasan Pondok Pesantren Salman Al Farisi sukses menyelenggarakan acara Wisuda MUMAHIS (Mulazamah Muslimah Salman Al Farisi) Angkatan Kedua yang bertempat di Masjid Al Ikhlas, Dayu, Karangpandan.

Acara ini diadakan oleh unit dakwah Yayasan Pondok Pesantren Salman Al Farisi selaku penyelenggara Program MUMAHIS.

MUMAHIS adalah program mulazamah yang dirancang khusus untuk muslimah yang ingin belajar dan menghafalkannya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para muslimah dalam bacaan Al-Qur'an. Wisuda kali ini diikuti oleh 22 wisudawati yang terdiri dari muslimah usia 22 hingga 55 tahun.

Acara wisuda dimulai dengan pembukaan dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, diikuti dengan sambutan oleh Kepala Bagian Dakwah selaku penyelenggara Program MUMAHIS, dan dilanjutkan dengan nasihat dari Ust. Abdul Rachim salah satu Dewan Kyai Pondok Pesantren Salman Al Farisi.

"AlQur'an Adalah Petunjuk yang mulia, siapapun yang mempelajarinya Maka Akan ikut Menjadi Mulia, dan jangan Cukupkan disini saja dalam belajar AlQur'an Karena ilmu AlQur'an itu sangat Luas," ujar Ust. Abdul Rachim dalam nasihatnya.

Kemudian acara dilanjutkan dengan pembagian sertifikat dan foto bersama pengajar dan para wisudawati.

Semoga Allah memberikan keistiqamahan kepada para wisudawati dalam mempelajari Al-Qur'an, dan semoga Allah melimpahkan keberkahan kepada Yayasan Pondok Pesantren Salman Al Farisi. Aamiin.



Bergabung dalam Barisan Dakwah

BSI
BARISAN SYARIAH INDONESIA

SALMAN AL FARISI PEDULI
5000 4 4000 2

Informasi & layanan
0823 9800 5800

Daftarkan diri anda ke:

DAFTAR COIN 4 JARIYAH:
NAMA_KOTA_ASAL_NO HP AKTIF
Kirim WA/SMS ke No: 0821 1515 1771

COIN JARIYAH SALMAN ALFARISI
5000 4000 51

BSI
BARISAN SYARIAH INDONESIA

KESIMPULAN

Urgensi makanan halal dalam ibadah seorang Muslim tidak bisa diabaikan. Makanan halal bukan hanya tentang kepatuhan terhadap aturan agama, tetapi juga tentang keberkahan hidup. Dengan mengonsumsi makanan yang halal, seorang Muslim dapat berharap bahwa ibadah dan amalnya diterima oleh Allah SWT. Sebaliknya, mengonsumsi makanan yang haram bisa menjerumuskannya ke neraka, wal 'iyadzu billah. Oleh karena itu, penting bagi setiap Muslim untuk selalu memperhatikan kehalalan makanan dan minuman yang dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari.

4. Menjaga Fitrah

Artinya: "Mereka menanyakan kepadamu: 'Apakah yang dihalalkan bagi mereka?' Katakanlah: 'Dihalalkan bagimu yang baik-baik.'" (QS. Al-Ma'idah: 4)



5. Mencegah Perilaku Buruk dan Syahwat

Artinya: "Sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)." (QS. Al-Ma'idah: 91)

Kesimpulan

Sebagai umat Muslim, mematuhi perintah Allah tentang halal dan haram adalah bentuk ketaatan dan cara bersyukur nikmat dan petunjuk-Nya, yang pada akhirnya membawa kita kepada kehidupan yang lebih sehat, harmonis, dan diberkahi. Karena mengonsumsi makanan haram bisa menghalangi doa kita untuk diterima oleh Allah dan mengurangi keberkahan dalam hidup kita. (Ust. ADAM T.S)

Namun jika seseorang berniat dengan makan untuk mendapatkan kekuatan # guna taat kepada Allah, maka ia akan mendapatkan pahala dari niatnya."

Makanan halal juga berpengaruh terhadap akhlak dan perilaku seseorang. Makanan yang haram dapat merusak hati dan jiwa, menyebabkan seseorang cenderung melakukan dosa dan maksiat. Sebaliknya, makanan halal membantu menjaga kebersihan hati dan memotivasi seseorang untuk berbuat kebaikan. Tidak heran jika Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: "Setiap daging yang tumbuh dari yang haram, maka neraka lebih layak baginya." (HR. Thabrani)

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, makanlah dari rizki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya saja kamu menyembah." (QS. Al-Baqarah: 172)

Inilah beberapa hikmah dibalik pengharaman sebagian makanan dan minuman:

1. Pencegahan dari Bahaya Kesehata

Artinya: "Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan hewan yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah." (QS. Al-Baqarah: 173)

2. Menjaga Akal dan Moral

Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: "Setiap yang memabukkan adalah khamr dan setiap khamr adalah haram." (HR. Muslim)

3. Melindungi Harta

Artinya: "Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros." (QS. Al-Isra: 26)

Makanan yang halal dan baik memberikan energi dan kekuatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan ibadah. Tubuh yang sehat dan kuat sangat penting untuk menjalankan berbagai ibadah seperti shalat, puasa, haji, dan lain-lain. Makanan haram atau tidak sehat dapat merusak kesehatan fisik dan mental, sehingga mengganggu kemampuan seseorang untuk beribadah dengan khusus. Bahkan makan itu sendiri bisa dihitung sebagai ibadah jika diniatkan untuk memperkuat diri dalam melaksanakan ibadah. Sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Ruslan

Tujuan Allah Mengharamkan Makanan

Islam adalah agama yang sempurna dan lengkap, memberikan panduan dalam setiap aspek kehidupan termasuk di dalamnya masalah makanan dan minuman. Ketentuan mengenai makanan halal dan haram bukanlah sekadar aturan tanpa alasan, melainkan memiliki hikmah dan tujuan. Karena dalam Islam ada konsep Maqashid Syariah atau tujuan-tujuan adanya syariah yang menjadi landasan utama dari berbagai ketentuan hukum Islam, termasuk dalam hal pengharaman makanan.

Maqashid Syariah

Maqashid Syariah adalah tujuan-tujuan utama yang ingin dicapai oleh syariah atau hukum Islam. Tujuan-tujuan ini meliputi lima hal utama: menjaga agama (hifzh ad-din), menjaga jiwa (hifzh an-nafs), menjaga akal (hifzh al-aql), menjaga keturunan (hifzh an-nasl), dan menjaga harta (hifzh al-mal). Semua peraturan dan hukum dalam Islam ada untuk mencapai dan melindungi kelima hal ini, termasuk aturan mengenai makanan dan minuman halal serta haram, itu semua demi kebaikan kita dan menjaga dari hal-hal yang merugikan manusia.